

# Menganalisis Penggunaan Film Kartun untuk Meningkatkan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar T.A 2024/2025

Icha Willna Fhadillah<sup>1</sup>, Shella Dwi Febriyanti<sup>2</sup>, Dwi Ayu Supiani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina  
e-mail: [ichawillnafhadilha@gmail.com](mailto:ichawillnafhadilha@gmail.com)<sup>1</sup>, [shelladwif06@gmail.com](mailto:shelladwif06@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dwiayusupiani90@gmail.com](mailto:dwiayusupiani90@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis menyeluruh mengenai penggunaan film kartun dalam mengembangkan keterampilan literasi Bahasa Indonesia kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berguna dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan pemahaman kepada guru untuk menerapkan literasi peserta didik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode PTK. Subjek yang diteliti merupakan siswa kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar sebanyak 21 siswa. Hasil tes pada siklus I sebanyak 5 siswa (23,8) dengan kriteria sangat baik. 4 siswa (19,0) dengan kriteria baik. 4 siswa (19,0) dengan kriteria cukup. 3 siswa (14,3) dengan kriteria kurang baik. 5 siswa (23,8) dengan kriteria tidak baik. Sedangkan kriteria ketuntasan sebanyak 8 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus II sebanyak 9 siswa (42,8) dengan kriteria sangat baik. 8 siswa (38,0) dengan kriteria baik. 3 siswa (14,3) dengan kriteria cukup. 1 siswa (4,7) dengan kriteria kurang baik. Untuk siklus ini sudah dikatakan tuntas meskipun ada 1 siswa yang masih belum tuntas.

**Kata kunci:** *Film Kartun, Literasi, Bahasa Indonesia.*

## Abstract

This study is intended to conduct a comprehensive analysis of the use of cartoon films in developing Indonesian language literacy skills of class VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar in the 2024/2025 Academic Year. With this study, it is expected to be useful in efforts to improve the quality of education in Indonesia and provide teachers with an understanding of implementing student literacy. This study applies a qualitative approach through the PTK method. The subjects studied were 21 class VI students of UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar. The test results in cycle I were 5 students (23.8) with very good criteria. 4 students (19.0) with good criteria. 4 students (19.0) with sufficient criteria. 3 students (14.3) with less good criteria. 5 students (23.8) with bad criteria. While the completeness criteria were 8 students who had not achieved completeness. The test results in cycle II were 9 students (42.8) with very good criteria. 8 students (38.0) with good criteria. 3 students (14.3) with sufficient criteria. 1 student (4.7) with less good criteria. For this cycle, it has been said to be complete even though there is still 1 student who has not completed it.

**Keywords :** *Cartoon Films, Literacy, Indonesia Language.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pendidikan merupakan unsur penting terhadap kemajuan bangsa karena berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi teknologi pendidikan terus berkembang, diantaranya melalui penerapan media interaktif multimedia. Multimedia kini menjadi alat bantu utama di berbagai bidang, termasuk pendidikan, dengan contoh nyata penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran yang efektif. Sanjaya (2014:219) menyatakan bahwa pembelajaran multimedia dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa media seperti foto, teks, video, dan audio.

Semuanya bekerja sama untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Karena sifatnya yang menghibur, film menjadi salah satu media audiovisual yang sangat populer. Oleh karena itu, media ini dianggap paling efektif (Syahfitri, 2011:2). Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran berpotensi meningkatkan ketertarikan dan antusiasme siswa. Penggunaan film sangat efektif untuk menjelaskan proses dan kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Munadi, 2008:117). Oleh karena itu, diharapkan film kartun ini dapat memprovokasi semangat belajar dan meningkatkan fokus siswa dalam mendengarkan sebuah cerita. Pilihan media pembelajaran film kartun perlu mempertimbangkan karakter, minat dan kemampuan bahasa siswa SD. Selain hal tersebut, film kartun juga harus mempunyai percakapan yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa SD.

Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat literasi pada anak dapat berupa menonton film kartun. Konsep literasi saat ini meluas, mencakup keterampilan membaca, menulis dan berpikir kritis dalam memanfaatkan berbagai sumber yang berbentuk visual, cetak dan digital. Budiharto, Triyono & Suparman (2018) menyatakan bahwa literasi merupakan keterampilan untuk menghubungkan, memahami serta menerapkan pengetahuan melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Sehingga kemampuan daya ingat anak menjadi kuat antara mereka dengan dunia pengetahuan yang luas, karena film kartun dianggap sebagai jendela dunia yang membuka peluang anak untuk menjelajah sesuatu yang tak terbatas. Tanpa adanya minat dalam kegiatan literasi, maka siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bagian penting untuk pendidikan dasar. Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, Bahasa Indonesia termasuk dalam mata pelajaran yang wajib dipelajari. Pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung secara berlanjut dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi (Rohmanurmeta, 2017). Pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Maka dari itu, latar belakang penelitian ini untuk menganalisis penggunaan film kartun dalam mengembangkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan dalam Hakim, et. al., (2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang diaplikasikan dalam keadaan alami, dengan tujuan mendefinisikan peristiwa yang sedang berlangsung, di mana peneliti berperan sebagai instrumen penting.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Pendapat Arikunto dalam Fillaili dan Rukmi (2014), PTK merupakan salah satu metode penelitian yang melibatkan pencermatan terstruktur terhadap kegiatan belajar-mengajar melalui tindakan nyata di kelas.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar, Tahun Ajaran 2024/2025. Sekolah ini beralamat di Jl. Siak, Martoba, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025 yang melibatkan 21 siswa, terdiri atas 14 laki-laki dan 7 perempuan. Objek dalam penelitian yaitu peningkatan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar dengan menggunakan media film kartun. Empat tahap prosedur PTK: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan diartikan sebagai persiapan dalam pembelajaran dengan menggunakan film kartun sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan adalah tahap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Refleksi adalah tahap untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Daryanto (2011:80) mendefinisikan observasi sebagai pencatatan pengamatan objek yang difokuskan pada tingkah laku tertentu.

2. Tes

Menurut Barlian dalam Hakim, et. al, (2022) tes merupakan alat ukur yang sistematis untuk menilai kemampuan, pengetahuan, kepribadian, bakat dan inteligensi individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes esai (uraian) untuk mengumpulkan data. Sukardi (2012:94) berpendapat bahwa tes uraian merupakan bentuk tes tertulis yang berisi serangkaian pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mencerminkan kemampuan siswa.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi melalui literatur, arsip, dokumen, dan data numerik serta gambar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I yang dijalankan pada Selasa tanggal 22 Oktober 2024 dan siklus II pada Kamis tanggal 24 Oktober 2024. Data mengenai menganalisis penggunaan film kartun untuk mengembangkan minat literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar diperoleh melalui proses dokumentasi, observasi dan tes tertulis. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri atas 21 siswa. Hasil pengamatan menampilkan bahwa kegiatan literasi siswa yang berfokus menonton film kartun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI sudah tergolong cukup baik. Jenis film kartun yang ditayangkan yaitu Kancil dan Buaya. Pada tahap awal, terdapat banyak peserta didik yang sudah sangat antusias karena film kartun tersebut merupakan film kesukaan mereka di rumah. Kegiatan menonton film kartun yang dilakukan siswa kelas VI selama 25 menit. Setelah menayangkan film kartun, guru menugaskan peserta didik untuk meringkas cerita film kartun yang telah ditonton dalam bentuk paragraf. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil tulisannya di depan murid lainnya.

**Tabel 1. Pada siklus I menunjukkan hasil obsrvasi proses literasi**

Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	5	23,8%	Sagat Baik
75-84	4	19,0%	Baik
60-74	4	19,0%	Cukup
40-59	3	14,3%	Kurang Baik
0-39	5	23,8%	Tidak Baik
Jumlah	21	100%	

Sesuai dengan data **Tabel 1**, diperoleh hasilnya pada siklus I sebanyak 5 siswa (23,8) dengan kriteria sangat baik. 4 siswa (19,0) dengan kriteria baik. 4 siswa (19,0) dengan kriteria cukup. 3 siswa (14,3) dengan kriteria kurang baik. 5 siswa (23,8) dengan kriteria tidak baik. Sedangkan kriteria ketuntasan sebanyak 8 siswa belum tuntas sehingga harus melakukan siklus II. Di mana hal ini dipengaruhi oleh beberapa kelemahan, antara lain pengelolaan kelas yang kurang baik dan ketidakaktifan siswa di kelas dikarenakan tidak adanya layar proyektor serta infocus.

**Tabel 2. Pada siklus II menunjukkan hasil observasi proses literasi**

Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	9	42,8%	Sagat Baik
75-84	8	38,0%	Baik
60-74	3	14,3%	Cukup
40-59	1	4,7%	Kurang Baik
0-39	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	21	100%	

Pada **Tabel 2** menunjukkan hasil tes siklus II sebanyak 9 siswa (42,8) dengan kriteria sangat baik. 8 siswa (38,0) dengan kriteria baik. 3 siswa (14,3) dengan kriteria cukup. 1 siswa (4,7)

dengan kriteria kurang baik dari tes tersebut. Pada siklus ini sudah dikatakan tuntas meskipun terdapat 1 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Hal tersebut disebabkan karena ketidakpahaman siswa terhadap film yang ditayangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menonton film kartun berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari literasi. Pelaksanaan kegiatan literasi ini membawa pengaruh baik dalam motivasi dan antusiasme siswa terhadap kegiatan menulis dan bercerita. Hanya saja siswa lebih suka menonton daripada membaca buku. Secara keseluruhan, kegiatan menonton film kartun ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Literasi dapat juga memberi manfaat bagi siswa yaitu menambah wawasan.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Menganalisis Penggunaan Film Kartun untuk Meningkatkan Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025 maka diperoleh kesimpulannya yaitu: hasil tes pada siklus I, 5 siswa (23,8) dengan kriteria sangat baik. 4 siswa (19,0) dengan kriteria baik. 4 siswa (19,0) dengan kriteria cukup. 3 siswa (14,3) dengan kriteria kurang baik. 5 siswa (23,8) dengan kriteria tidak baik. Sedangkan kriteria ketuntasan sebanyak 8 siswa belum tuntas sehingga harus melakukan siklus II. Di mana hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kelas dan ketidakaktifan siswa dalam kelas karena tidak adanya layar proyektor serta infocus. Hasil tes pada siklus II sebanyak 9 siswa (42,8) dengan kriteria sangat baik. 8 siswa (38,0) dengan kriteria baik. 3 siswa (14,3) dengan kriteria cukup. 1 siswa (4,7) dengan kriteria kurang baik. Untuk siklus ini sudah dikatakan tuntas meskipun ada 1 siswa yang tidak tuntas.

Hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi dan tes menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dengan kegiatan menonton film kartun. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan literasi menggunakan media pembelajaran berbasis film kartun ini membawa perubahan positif bagi siswa yaitu meningkatnya semangat dan antusiasme siswa dalam literasi terutama dalam hal menulis dan memaparkan ulang cerita di depan kelas. Selain itu, literasi juga dapat memberi manfaat lain bagi siswa yaitu menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajaran Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*. 5(1), 153-166.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran: sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatra, D., Baransandji, S., & Efendi. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Strategi Bimbingan Langsung Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 2 Lambunu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4(5).
- Fillaili, C. E., & Rukmi, A. S. (2014). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Balongjeruk Kediri. *JPGSD*. 02(03), 1-11.
- Hakim, A., Lukman, & Darmawan, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1(3), 195-199.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pristasari, P. (2014). Penggunaan Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*. 02(02).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. 6(3), 230-237.
- Rohmanurmeta, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*. 37(1), 24-31.

- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanta, W., Ahmad, S., & Asiyah, S. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (GEOGRAFI) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belintang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Swarnabhumi*. 2(1).
- Sukardi, M. (2012). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Cetakan Ketujuh. Bumi Aksara.
- Syahfitri, Y. (2011). Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. *Jurnal Saintikom*. 10(3).
- Ulviani, M., Rimang, S. S., & Amin, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup DI SDN Taeng Kabupaten Gowa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(3)